

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar belakang

*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* telah memutuskan pemberlakuan kegiatan pendidikan secara pembelajaran jarak jauh (PJJ) setidaknya ada lebih dari 1 juta pelajar di 129 negara yang menjalankan pendidikan dengan sistem PJJ (Sundarasen *et al.*, 2020). Sistem Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang dimulai pada tanggal 13 April 2020, namun pada tanggal 3 Juli 2021 istilah PSBB diganti menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) bertujuan untuk meminimalisir wabah Covid-19 (Idris, 2021) Sistem PPKM mewajibkan masyarakat harus membatasi kegiatan di luar rumah dan melakukan aktivitas sehari-hari di rumah, seperti berlakunya sistem PJJ untuk para pelajar (Dewi Kartika, 2020). Sistem ini tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, salah satu kekurangan sistem PJJ adalah adanya keterbatasan dalam interaksi sosial secara langsung khususnya di kalangan mahasiswa baru dan mahasiswa lama. Mahasiswa baru tidak bisa berinteraksi dengan teman baru dan hanya bisa berinteraksi dengan teman baru lewat aplikasi *online*. Mahasiswa baru juga sama sekali tidak mengetahui lingkungan kampusnya. Pada mahasiswa lama yang merasakan adanya perubahan sistem perkuliahan tatap muka menjadi PJJ membuat mereka harus mulai beradaptasi dengan penggunaan teknologi yang digunakan untuk interaksi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dengan teman dan dosen pengajar.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat membantu mahasiswa dan dosen dapat dengan cepat beradaptasi dengan kebiasaan baru, namun ada juga yang harus membiasakan diri untuk beradaptasi dengan PJJ. Hal ini tentu dapat berpengaruh terhadap kualitas dan motivasi belajar mahasiswa untuk dapat memahami materi yang di ajarkan oleh dosen serta hasil penilaian capaian pada akhir semester nantinya atau yang dikenal dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) mahasiswa. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 2021 menunjukkan adanya keunggulan dari sistem PJJ yang memiliki pengaruh positif terhadap hasil IPK pada mahasiswa dengan rerata IPK sebesar 3,55 selama sistem PJJ berlangsung (Wolo and Nugroho, 2021). Tidak hanya dampak positif yang ditimbulkan dari sistem PJJ, ada juga beberapa dampak negatif yang ditemukan pada sistem ini. Penelitian Wang menyimpulkan tingkat kecemasan mahasiswa China mengalami peningkatan diakibatkan karena perubahan kurikulum, perubahan kondisi lingkungan, perubahan pola pembelajaran yang terlalu cepat dan berbagai kendala yang dihadapi menyebabkan mahasiswa kebingungan (Wang and Zhao, 2020). Studi lain oleh Agus mengenai sistem PJJ didapatkan adanya mahasiswa yang terganggu kejiwaannya, stress, karena tidak dapat mengikuti sistem pembelajaran dengan baik dan benar (Kusnaty *et al.*, 2020). Dampak pandemi pada mahasiswa baru yang mempengaruhi tingkat kebahagiaan salah satunya adalah menurunnya pendapatan orang tua akibat pengurangan tenaga kerja dan penurunan daya beli masyarakat.

Pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap kesehatan mental masyarakat terutama pada mahasiswa kedokteran cukup menarik beberapa perhatian peneliti,

ditambah dengan adanya persaingan mahasiswa kedokteran untuk meraih prestasi akademik yang seoptimal mungkin Sehingga bisa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang semakin tinggi. Setelah sistem PJJ berlangsung 1 tahun peneliti ingin mengetahui hubungan kebahagiaan mahasiswa fakultas kedokteran berkaitan dengan indeks prestasi akademik mahasiswa Fakultas Kedokteran UPN Veteran yang sedang aktif mengikuti perkuliahan. Dilaporkan dari penelitian sebelumnya terkait dengan efek pandemi Covid-19 dan PSBB yang signifikan mempengaruhi psikis dan tingkat kecemasan pada masyarakat. Diperburuk dengan status psikologis orangtua, interaksi sosial yang berkurang, gangguan pada saat belajar, penerapan sistem PPKM, ketakutan tertular, dan kehilangan anggota keluarga yang diperberat oleh berkurangnya penghasilan yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat kebahagiaan masyarakat (Sundarasen *et al.*, 2020).

Kebahagiaan bersifat subjektif dan berbeda pengertiannya setiap individu. Kebahagiaan dapat didefinisikan sebagai perasaan puas dengan kehidupan, karena itu, kebanyakan orang percaya bahwa bahagia adalah dasar dari kehidupan yang bermakna (Fauziah, 2014). Kebahagiaan adalah status intelektual dari kesejahteraan yang dijelaskan mulai dari kepuasan hingga kegembiraan yang intens. Kebahagiaan dianggap memiliki komponen afektif dan kognitif dalam psikologi kebahagiaan dikenal sebagai 'emosi' (Irfani, 2020). Kebahagiaan dipengaruhi oleh dimensi afeksi dan kepuasan hidup. Afeksi meliputi perasaan kurang bahagia sampai bahagia, sementara kepuasan hidup adalah kebutuhan hidup yang dapat terpenuhi dan lebih diutamakan (Carr, 2004, cit Abdullah, 2018). Penelitian yang dilakukan (Rahminto, 2013) mengenai hubungan antara kebahagiaan dan prestasi akademis pada mahasiswa psikologi program studi

sarjana menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara kebahagiaan dan prestasi akademis dengan nilai  $p = 0,045$   $r = 0,134$ . Penelitian (Irfani, 2020) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) di Universitas Muhammadiyah Semarang (UMS) didapati bahwa mahasiswa semester 5 tingkat kebahagiaannya cenderung lebih tinggi dari semester lainnya. Kebahagiaan pada mahasiswa laki-laki tertinggi pada kategori bahagia (66,7%), tidak bahagia (16,7%), dan sangat bahagia (16,7%). Sedangkan pada perempuan hasil tertinggi pada kategori bahagia (67,3%), tidak bahagia (22,6%), dan sangat bahagia (9,4%).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan tingkat kebahagiaan dengan IPK pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di UPN Veteran Jakarta selama masa pandemi Covid-19.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan tingkat kebahagiaan pada mahasiswa kedokteran fakultas kedokteran UPN Veteran Jakarta dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) selama masa pandemi Covid-19?

## **I.3 Tujuan**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat kebahagiaan pada mahasiswa kedokteran UPN Veteran Jakarta dengan indeks prestasi mahasiswa (IPK) selama masa pandemi Covid-19

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

a. Mengetahui gambaran tingkat kebahagiaan pada mahasiswa fakultas kedokteran UPN Veteran Jakarta selama masa pandemi Covid-19

- b. Mengetahui gambaran Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada mahasiswa fakultas kedokteran UPN Veteran Jakarta selama masa pandemi Covid-19
- c. Mengetahui gambaran status sosial ekonomi keluarga pada mahasiswa fakultas kedokteran UPN Veteran Jakarta selama masa pandemi Covid-19
- d. Mengetahui hubungan tingkat kebahagiaan dengan hasil indeks prestasi mahasiswa (IPK) pada mahasiswa fakultas kedokteran UPN Veteran Jakarta selama masa pandemi Covid-19

#### **I.4 Manfaat**

##### **a. Bagi Responden**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada mahasiswa/i Fakultas Kedokteran terkait tingkat kebahagiaan terhadap kepuasan IPK yang diperoleh selama berkuliah di Fakultas Kedokteran UPN Veteran Jakarta.

##### **b. Bagi institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan penelitian *multicenter* bagi mahasiswa fakultas kedokteran.

##### **b. Bagi institusi kesehatan**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya terkait tingkat kebahagiaan pada mahasiswa fakultas kedokteran di Indonesia.

##### **c. Bagi peneliti**

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman, keterampilan, dan ilmu pengetahuan di bidang psikiatri dan juga ilmu pendidikan dokter

mengenai tingkat kebahagiaan mahasiswa fakultas kedokteran selama pandemi Covid-19.